

**IMPLEMENTASI TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI TK RAMA LANDBAW
GISTING TANGGAMUS TAHUN 2018/2019**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**AYU WULANDARI
NPM : 1511070003**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019M**

**IMPLEMENTASI TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI TK RAMA LANDBAW
GISTING TANGGAMUS TAHUN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

AYU WULANDARI
NPM : 1511070003

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

Kecerdasan kinestetik anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Salah satu cara untuk mengembangkannya adalah dengan kegiatan menari. Pembelajaran tari kreasi dapat mempengaruhi kecerdasan pada aspek kognitif, bahasa, emosional, seni dan fisik anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat, dengan subjek penelitian adalah kelompok B6 di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw yang terdiri dari 17 anak yaitu 9 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tari kreasi sudah cukup baik. Manfaat kegiatan tari kreasi dapat dilihat dari perubahan perkembangan kinestetik anak. Perkembangan kecerdasan kinestetik anak berkembang dari sebelumnya. Pada hasil observasi penerapan tari kreasi menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: guru mencontohkan gerakan, guru memadukan ketukan dengan ragam gerak, guru memadukan gerak dengan musik, guru melakukan evaluasi gerak. Dari empat langkah-langkah tersebut ternyata tari kreasi dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak melalui gerakan-gerakan tubuh dengan cara mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian, menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama, mengayunkan tangan, membungkukkan badan.

Kata kunci : Kecerdasan Kinestetik, Tari Kreasi Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI TARI KREASI DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
ANAK DI TK RAMA LANDBAW GISTING
TANGGAMUS**
Nama : AYU WULANDARI
NPM : 1511070003
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
196104011981031003

Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
196407111991032003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI TK RAMA LANDBAW GISTING TANGGAMUS”** Disusun Oleh Ayu Wulandari, NPM: 1511070003, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Rabu, 26 Juni 2019, Pukul 08.00-10.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Syofnidah Ifriyanti, M.Pd

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I : Drs.H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Pembahas Pendamping II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿٢٨﴾

Artinya : “Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka”
(Q.S. Al-Insaan)¹

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma: 2014), h.47

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Puji syukur atas rahmat Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda (M.Hatta) dan Ibunda (Ria Andari), atas dukungan baik moril maupun materil, do'a yang teramat tulus yang tiada hentinya kalian lantunkan, serta limpahan kasih sayang yang sampai saat ini mengiringi langkah kesuksesanku.
2. Kakakku terkasih Nina, Agus, Erik, Nandar terimakasih untuk motivasi dan cinta yang begitu besar, kakak iparku tersayang Resti dan Atun terimakasih untuk segala motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi. Mamas tersayang A. Duha Yaumi terimakasih untuk selalu sabar menanti keberhasilanku dan selalu menjadi sumber motivasiku.
3. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri kelima dari lima bersaudara, buah cinta pasangan dari Bapak M.Hatta dan Ibu Ria Andari di Desa Tegalsari Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada tanggal 09 September 1997.

Penulis mengawali pendidikan TK. Roudhotul Athfal Mathlaul Anwar Landbaw pada tahun 2002 sampai 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MI Mathlaul Anwar Landbaw Gisting pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan studi di MTS Mathlaul Anwar Landbaw Gisting sampai dengan tahun 2012, Kemudian pada tahun 2012, penulis melanjutkan sekolah dan belajar menimba ilmu di Sekolah Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar Gisting sampai dengan tahun 2015.

Pada tahun 2015 sampai tahun 2019 penulis langsung melanjutkan pendidikan kejenjang S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan berkat Do'a kedua orang tua penulis dapat menyelesaikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada tanggal 26 juni 2019.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillahirobal robbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu. Sholawa seiring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga serta pengikutnya yang selalu senantiasa selalu menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini tidaklah dapat berhasil begitu saja tanpa adanya, bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang diberikan oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan PIAUD beserta Dosen dan Asisten Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan dalam skripsi ini.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta memotivasi penulis.

5. Bapak, Ibu Dosen, dan Asisten Dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
6. Ibu Sunarti,S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Rama Landbaw Gisting yang memberiizin kepada penulis dalam penelitian ini.
7. Guru beserta staf TK Rama Landbaw Gisting yang telah menyedakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.
8. Untuk sahabat-sabhatku Khuriya, Silvi, Rika, Dika, Meilinda, April, Erni,Imas,Eva,Luthfi,Yovi,Anton,Cika terimakasih atas kebersamaannya dari TK sampai saat ini yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk semua teman-teman seperjuangku septi, monisa, nia, neng, sutarni, winda, vidia, cuya, isna, leni, elyska dan sahabat-sahabat PIAUD kelas A yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Amiin Ya Rabbal A'alamiin.

Bandar Lampung,26 Juni 2019
Penulis

Ayu Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Masalah	12
E. Signifikansi Penelitian	12
F. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Partisipan dan Tempat Penelitian	16
3. Prosedur Pengumpulan Data	17
4. Prosedur Analisis Data	21
5. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	24

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kecerdasan kinestetik.....	27
1. Pengertian Kecerdasan	27
2. Kecerdasan Majemuk.....	28
3. Macam-Macam Kecerdasan.....	30
4. Kecerdasan kinestetik.....	33
5. Indikator kecerdasan kinestetik.....	35
6. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik.....	36
7. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik	38
B. Konsep Dasar Tari.....	38
1. Pengertian Tari	38
2. Unsur-Unsur Dasar Tari	39
3. Jenis Tari	41
C. Tari Kreasi.....	44
1. Pengertian Tari Kreasi.....	44
2. Karakteristik Jenis Tari pada Anak Usia Dini	47
3. Manfaat Tari Kreasi	49

4. Penerapan Tari Kreasi	50
D. Mengembangkan Kecerdasan kinestetik melalui Tari Kreasi.....	51
E. Tinjauan Pustaka	53
F. Kerangka Berfikir.....	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-kanak Rama.....	56
2. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Rama	56
3. Tujuan Taman Kanak-kanak Rama.....	57
4. Rencana Pengembangan.....	57
5. Kondisi Guru Taman Kanak-kanak Rama	58
6. Kondisi Siswa Taman Kanak-kanak Rama.....	59

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data	60
B. Pembahasan	77

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
C. Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik	7
Tabel 2: Pra Survey Perkembangan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Rama Landbau Gisting Tanggamus	8
Tabel 3: Hasil Penilaian Prasurvey	9
Tabel 4: Format Lembar Observasi Anak tentang Penerapan Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-Kanak Rama Landbau Gisting Tanggamus.....	18
Tabel 5 : Format Lembar Observasi Guru tentang Penerapan Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-Kanak Rama Landbau Gisting Tanggamus.....	19
Tabel 6 : Keadaan Tenaga Pendidik Di Taman Kanak-kanak Rama	58
Tabel 5: Keadaan Peserta Didik di Taman Kanak-kanak Rama	59
Tabel 6: Hasil Observasi Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui
Tari Kreasi di Rama Landbaw Gisting Tanggamus
- Lampiran 2 : Pedoman Lembar Observasi Mengembangkan Kecerdasan
Kinestetik Anak Melalui tari kreasi di Tk Rama Landbaw Gisting
Tanggamus
- Lampiran 3 : Lembar Hasil Akhir Observasi Mengembangkan Kecerdasan
Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi di Tk Rama Landbaw Gisting
Tanggamus
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak
Melalui Tari Kreasi di Tk Rama Landbaw Gisting Tanggamus
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan
Kinestetik Anak Melalui tari kreasi di Tk Rama Landbaw Gisting
Tanggamus
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara dengan Guru dalam Penerpan tari Kreasi di TK
Rama Landbaw Gisting Tanggamus
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 8 : ACC Cover proposal
- Lampiran 9 : Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 : Acc Cover Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Tugas Sidang Munaqosah
- Lampiran 14 : Berita Acara Sidang Munaqosah
- Lampiran 15 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 16 :Perihal Permohonan Surat Penelitian
- Lampiran 17 : Surat Balasan Penelitian di TK Rama Landbaw Gisting Tanggamus
- Lampiran 18 : Foto Kegiatan Penelitian di Tk Rama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Oleh karena itu, menurut pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu.¹ Tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada yaitu anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dalam hal ini tidak semua anak yang cerdas itu adalah mereka yang memiliki nilai tinggi di sekolah dan anak yang memiliki nilai rendah itu di anggap sebagai anak yang bodoh. Padahal seorang anak bisa saja lemah di suatu bidang, tetapi unggul di bidang lain. Oleh karena itu kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan oleh proses pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar atau transfer ilmu.² Pendidikan tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi dilakukan oleh semua orang. Dengan pendidikan manusia dapat megembangkan kemampuan yang di miliki dan mencerdaskan manusia seutuhnya di kemudian hari.

¹Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang selatan:Universitas Terbuka,2017), h.1.3

²Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD,2017), h.13

Bahkan dalam Al-Quran Allah telah menyerukan tentang pendidikan dalam Surah Al-Kahf ayat 66.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا (٦٦)

Artinya : “Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"³

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, dan komunikasi.⁴ Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan untuk setiap anak mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai tahap perkembangan anak secara maksimal.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional pasal 28 Bab I Pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan terhadap anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

³Al-Kahf, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran,2007),h.301

⁴Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*,(Jakarta:PT Indeks,2013),h.6

⁵Helmawati,*Mengenal dan Memahami PAUD*,(Bandung:PT Rosdakarya,2015),h.46

Namun kendala yang banyak ditemukan dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah masih banyaknya sekolah yang mempunyai pola pikir tradisional ketika menjalankan proses belajarnya yaitu hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa saja. Kenyataan ini senada diungkapkan oleh Seto Mulyadi, seorang praktisi pendidikan anak, bahwa suatu kekeliruan yang besar jika setiap kenaikan kelas, prestasi anak didik hanya diukur dari kemampuan matematika dan bahasa.⁶ Jadi sebenarnya pendidikan haruslah menerapkan kecerdasan majemuk agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan peserta didik secara optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Lingkup Perkembangan Kecerdasan Kinestetik usia 5-6 tahun yaitu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.⁷

Berdasarkan observasi awal di TK Rama Landbaw Gisting Tanggamus, ternyata guru dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak-anak masih kurang karena guru mempersiapkan bahwa motorik kasar akan berkembang dengan sendirinya tanpa bimbingan dari guru. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan pembelajaran tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

⁶Nila Sari Dewi, "Kecerdasan Ganda: Penerapan Proses dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingua*, Vol 1(2015), h.1

⁷Permendikbud No.137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, h.21

Menurut Schmidt di dalam buku Tadkiroatun Musfiroh mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik dapat merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Seorang pebasket, penari, koreografer, dan pantomim sangat membutuhkan kecerdasan olah tubuh ini.⁸ Sedangkan Menurut Keun & Hunt mengemukakan bahwa jenis kecerdasan dalam teori Gardner itu dapat dikembangkan dengan menggunakan tari kreatif atau (modern dance). Kecerdasan yang paling utama di pengaruhi oleh tari kreatif yaitu kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan gerak tubuh.⁹ Jadi menurut beberapa ahli di atas mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan tari kreasi, dengan begitu anak dapat menuangkan ide ke dalam bentuk gerakan.

Pengembangan kecerdasan harus diberikan sejak anak dilahirkan melalui stimulasi panca inderanya. Dalam perkembangan kecerdasan ini salah satu jenis kecerdasan yang erat kaitannya dengan perkembangan fisik adalah kecerdasan kinestetik.¹⁰ Kemudian kecerdasan kinestetik ini erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak, karena perkembangan motorik anak berhubungan dengan gerak, kemudian gerak tersebut merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak.¹¹ Mengembangkan gerak dasar seperti berlari, mengayun dan berjingkat

⁸Tadkiroatun,*Op.Cit*,h.6.5

⁹Eleni Michelaki, "Developments Body-Kinesthetic Intelligence Through Creative Dance for Students Preschool",*Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome Italy*.Vol.6.No.3(September 2016),h.23

¹⁰Tadkiroatun,*Op.Cit*,h.1.32

¹¹Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang: Universitas Terbuka Selatan,2016),h.1.3

ternyata sangat diperlukan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena selama manusia hidup di dunia ini, manusia selalu saja bergerak.

Keterampilan motorik anak dibagi menjadi dua jenis yaitu motorik kasar adalah kemampuan anak prasekolah dalam beraktivitas menggunakan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas menggunakan otot-otot kecil.¹² Jadi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik membutuhkan koordinasi otot-otot yang akan membuat anak dapat melakukan aktivitas fisik.

Idealnya anak usia 5-6 tahun, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Lingkup Perkembangan Kecerdasan Kinestetik bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.¹³

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik sangatlah penting bagi anak usia 5-6 tahun dalam motorik kasarnya. Dengan mengajak menari anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, selain

¹²*Ibid*,h.1.13-1.14

¹³Permendikbud No.137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD,h.21

itu anak juga akan merasa senang senang serta memahami aspek musikalitas dengan irama bunyi musik tari yang dihadirkan dalam kegiatan menari.¹⁴

Masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik atau gerak tubuh melalui tari kreasi seperti melakukan gerakan, keseimbangan, kelenturan, keseimbangan, kekuatan atau daya tahan, dan keselarasan gerak tubuh merupakan salah satu cara yang efektif dalam megembangkan gerak tubuh. Anak dapat mengekspresikan perasaannya sesuai dengan keselarasan irama musik melalui aktivitas gerakan.

Dari pemaparan masalah di atas, maka masalah tersebut harus di tangani sedini mungkin. Pada usia ini, perlu adanya bantuan khususnya dari orang dewasa yang di harapkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran tari kreasi.

Kegiatan pembelajaran tari kreasi pada anak usia dini sebaiknya yang sesuai untuk karakteristik gerak anak usia dini yaitu yang sesuai dengan konsep pemahaman pendidikan seni untuk anak. gerakan yang digunakan bersumber dai gerak keseharian anak. Karena menari idealnya bagi anak-anak tidak dapat dipisahkan dari tema tari. Sehubungan dengan ini maka dalam pembelajaran tari sebaiknya menggunakan pendekatan tema untuk mengembangkan tari.¹⁵ Tujuan pendidikan seni pada anak usia dini dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan proses daripada hasil. Dengan

¹⁴Ayu Titis Rukmana Sari, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Tari”, *SELING:jurnal Program Studi PGRA*, Vol.4, No.1 (Januari 2018), h.4

¹⁵Ismarianti, “Pengaruh Model Pembelajaran Tema Terhadap Kreativitas Anak dalam Menari di Taman Kanak-Kanak”, *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1 (juni 2017), h. 58-59

penekanansegi proses maka sasaran belajar pendidikan seni tidak mengharapakan anak didikmenjadi seniman, melainkan sebagai wahana berekspresi dan berimajinasi, berkreasisekaligus berekreasi yang dapat menimbulkan rasa senang pada anak.

Adapun cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yaitu dengan bermain, menari, berolahraga, jalan berirama, lari merangkak, kolase, permainan berpasangan, lomba ketahanan fisik dan sentuh tebak.¹⁶

Terkait tentang indikator perkembangan kinestetik anak usia dini, menurut Yuliani Nurani Sujiono kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak yaitu menari. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan fisik kita dapat mengajaknya untuk menari bersama. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot.¹⁷

Berikut keterangan indikator yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk melihat kondisi penerapan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang sesuai dengan permasalahan yang ada di Taman Kanak-kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus yaitu:

¹⁶Tadkiroatun,*Op,Cit*,h.6.12

¹⁷ Yuliani Nurani Sujiono,*Op.Cit*,h.188

Tabel 1
Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak

Kecerdasan Kinestetik	Indikator	Sub Indikator
	Keseimbangan	Mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian
	Keselarasan gerak tubuh	Menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama
	Kekuatan atau daya tahan	Mengayunkan tangan
	Kelenturan otot	Membungkukkan badan

Sumber: Teori menurut Yuliani Nurani Sujiono

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus, maka dapat diketahui kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi sebagai berikut :

Tabel II
Data Prasurvey Perkembangan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B6 Di TK Rama Landbaw Gisting Tanggamus. Pada hari jum'at, 07 Desember 2018.

No	Nama	Indikator Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1	Alinadif Mazdhan H	BB	BB	MB	BB	BB
2	Arnes Zelo	BB	MB	MB	BB	BB
3	Azka Ardiansyah	MB	MB	MB	BB	MB
4	Ega Miko Nariswari P	MB	MB	MB	BB	MB
5	Galih Bagus	BSH	MB	BB	MB	MB
6	Isnaninvia Henryan	BB	MB	BB	BB	BB
7	Khanza Kirani Surya F	MB	BB	BSH	MB	MB
8	Luthfia Hasna Syakira	BSH	BB	MB	MB	MB
9	M. Adzhanum	BB	BB	BB	BB	BB
10	M. Rafif	BB	BB	BB	MB	BB
11	M. Zaki Robani	BB	MB	BB	BB	BB
12	Prasasti Aufa Shinee	BB	MB	BB	MB	BB
13	Putri Ardiyana	BB	MB	MB	BSH	MB
14	Rizky Aditya	MB	BB	BSH	BB	BB
15	Siti Nabila Putri	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
16	Vharista Dea Aulia	BB	MB	MB	BB	BB
17	Wilda Qolby Az-zahren	MB	BB	BB	BB	BB

Sumber: Observasi, Penulis di Taman Kanak-Kanak RAMA Landbaw Gisting Tanggamus.

Keterangan Indikator :

1. Keseimbangan
2. Keselarasan gerak tubuh
3. Kekuatan atau daya tahan
4. Kelenturan otot

Keterangan Hasil Penilaian:

- a. BB (Belum Berkembang)= apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 mendapat bintang 1
- b. MB (Mulai Berkembang)= Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten maka skornya 60-69 dengan bintang 2
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)= Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan bintang 3
- d. BSB (Berkembang Sesuai Harapan)= Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan bintang 4.

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari pra survey diatas maka diketahui hasil persentasinya sebagai berikut :

Tabel III
Hasil Penilaian PraSurvey Kecerdasan Kinestetik

No	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Keseimbangan	9 (53%)	6 (35%)	2 (12%)	-
2	Keselarasn gerak tubuh	7 (41%)	9 (53%)	1 (6%)	-
3	Kekuatan atau daya tahan	7 (41%)	7 (41%)	3 (18%)	
4	Kelenturan otot	10 (59%)	5 (29%)	2 (12%)	-

Sumber : Observasi pada tanggal 07 Desember 2018 di kelas B6 TK Rama Landbaw Gisting Tanggamus.

Pada tabel diatas perkembangan peserta didik dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian terdapat 9 anak yang belum berkembang dimana dalam hal ini anak masih kesulitan dalam mengangkat kaki anak masih terpaku diam hanya tangan saja yang bergerak. Terdapat 6 anak yang mulai berkembang di tandai dengan anak mulai mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian, kemudian terdapat 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan ditandai dengan anak memperlihatkan dapat mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian akan tetapi gerak yang di lakukan anak mulai konsisten.

Kemudian dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak dengan yang sesuai dengan irama terdapat 7 anak belum berkembang dimana dalam hal ini anak cenderung bergerak seharusnya ke kanan tetapi bergerak ke kiri dan tempo nya tidak dapat menyesuaikan musik. terdapat 9 anak yang mulai berkembang dengan item menyesuaikan gerak dengan yang sesuai dengan irama dimana anak mulai mampu untuk menyesuaikan gerak dengan musik walau belum konsisten. Terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan ditandai dengan anak sudah memperlihatkan bahwa anak mampu menyesuaikan gerak sesuai dengan irama dan gerak ang dilakukannya mulai ada perubahan.

Selanjutnya dalam indikator kekuatan atau daya tahan dengan item mengayunkan tangan terdapat 7 anak belum berkembang ditandai dengan anak masih kaku ketika melakukannya. Lalu terdapat 7 anak yang mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu mengayunkan tangan

walaupun gerak yang dilakukan masih berubah-ubah. Terdapat 3 anak yang berkembang sesuai harapan ditandai dengan anak sudah mulai konsisten dalam memperlihatkan gerak mengayunkan tangan.

Kemudian yang terakhir indikator kelenturan otot dengan item membungkukkan badan terdapat 10 anak yang belum berkembang, dimana anak ketika membungkukkan badan masih kaku dan menekuk kakinya hanya sedikit, lalu terdapat 5 anak yang mulai berkembang ditandai dengan anak mulai mampu membungkukkan badan walau geraknya masih berubah-ubah. Terdapat 2 anak berkembang sesuai harapan ditandai dengan anak sudah konsisten dalam membungkukkan badan ketika dalam menari.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat anak yang berkesulitan dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian terdapat 9 anak belum berkembang, lalu dalam menyelaraskan gerak tubuh terdapat 7 anak yang belum berkembang, kemudian terdapat 7 anak yang belum berkembang dalam mengayunkan tangan dan terdapat 10 anak yang belum berkembang dalam gerak membungkukkan badan.

Tari adalah jenis gerak yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Proses terbentuknya tari kreasi dipengaruhi oleh gaya tari daerah maupun hasil kreativitas penciptanya. Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan implementasi tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di Taman Kanak-kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, khususnya pada motorik kasar melalui gerak mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian, membungkukkan

badan, mengayunkan tangan, menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama musik khususnya pembelajaran kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi di Taman Kanak-Kanak (TK).

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di Taman Kanak-kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. Guru: Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak
- b. Anak : Meningkatkan gerak dasar anak melalui tari kreasi dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru, serta melakukan gerakan motorik kasar melalui gerakan yang diberikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karena fokus penelitian yang digunakan untuk memperoleh

gambaran tentang langkah-langkah tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹⁸ Sementara itu menurut Denzim & Lincoln menguraikan penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.¹⁹

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data yang di peroleh dan dengan demikian tidak menghasilkan angka-angka.²⁰ Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dalam peristiwanya.²¹

¹⁸Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016),h.6

¹⁹Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif : Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta:Rajawali Pers,2012), h.66-67

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2018),h.3

²¹Lexy J Moloeng,*Op.Cit*,h.4

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah di analisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.²²

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi.²³ Deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁴

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁵ Artinya dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen utamanya yaitu peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian jelas maka kemungkinan akan di kembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara kemudian peneliti melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-

²² Sugiyono, *Op. Cit*, h.7

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.234

²⁴ Lexy J Moloeng, *Op. Cit*, h.11

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, h.102

angka akan tetapi mendeskripsikan lebih jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Strauruss dan Corbin yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁶ Penelitian kualitaif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditetapkan pada upaya memberi gambaran seobjektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari objek studi.

Berdasarkan keterangan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang meneliti suatu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya yang hasilnya lebih menekankan makna atau diuraikan dalam bentuk kata-kata.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 17 orang peseta didik yaitu 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki kelas B6 Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus. Dalam penelitian ini terdapat 1 orang guru kelas, Penentuan subjek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek peneliti

²⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabaruperr,2014),h.19

yaitu seluruh siswa yang ada di Taman Kanak-kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus. Sedangkan subjek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi.

b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Taman Kanak-kanak Rama yang berlokasi di Jl.Mess Pemda Landbaw Kec. Gisting, Kab.Tanggamus sebagai obyek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah cara guru meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi. Waktu penelitian di laksanakan pada tanggal 04 Maret 2019 sampai 04 April 2019 Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data.²⁷ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala

²⁷Sugiyono, *Op. Cit*, h..104

yang diselidiki.²⁸ Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi terhadap pengukuran tersebut. Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Rumusan lembar observasi yang ditunjukkan kepada anak untuk mendapatkan data tentang kecerdasan kinestetik disajikan pada tabel IV.

Tabel IV
Format Lembar Observasi Implementasi Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting

No	Item	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSB	BSH	
1	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian					
2	Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama					
3	Anak mampu mengayunkan tangan					
4	Anak mampu membungkukkan badan					

²⁸Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 70

Kemudian format lembar observasi yang ditunjukkan kepada guru untuk mendapatkan data tentang kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi disajikan pada tabel V

Tabel V
Lembar Observasi untuk Guru Penerapan Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus

No	Variabel	Penerapan Penggunaan Tari Kreasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
	Tari Kreasi	1. Guru mencontohkan gerakan kepada anak 2. Guru memadukan hitungan dengan ragam gerak 3. Guru memadukan gerak dengan musik 4. Guru melakukan evaluasi dengan mengulang dan mencontohkan kembali gerak yang sulit dilakukan anak		

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang di angkat dalam penelitian.

Wawancara ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, wawancara yang peneliti lakukan ditujukan kepada guru kelas B6 dan kepada kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Rama.

Wawancara dapat dilakukan secara mendalam dan terarah di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara mendalam

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*(wawancara secara mendalam) dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan yang subjek teliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta di lakukan berkali-kali.

- 2) Wawancara terarah

Wawancara terarah (*guided interview*) dimana peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Pewawancara terikat dengan pertanyaan-

pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi kurang santai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara mendalam”. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.²⁹ Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RKH, photo, video, dan data anak.

4. Prosedur Analisis Data

Suprpto mengemukakan bahwa analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik

²⁹Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, h.31-33

data tersebut bias dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.³⁰ Sedangkan Mudjiaraharjo mengemukakan bahwa analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bias dipahami dan dijadikan informasi yang nantinya dapat dipergunakan dalam mengambil kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang data nya tentang Mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di Taman Kanak-kanak Rama dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) photo, vidio, dan data anak yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat

³⁰Haddy Suprpto, *Op. Cit*, h.146

empat langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya yaitu triangulasi.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

c. Display Data

Display data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data).Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan

yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

d. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi . kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan dengan yang di buat perlu verifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.³¹

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan di periksa yaitu keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan

³¹Sugiyono, *Op. Cit*, h.134-142

perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, memberceck, dan analisis kasus negatif.³²

Tekhnik pemeriksaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kreadibilitas menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi yaitu bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi sumber ini di gunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tentang kecerdasan kinestetik siswa-siswi Taman Kanak-kanak Rama, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber.

³² *Ibid*,h.185

³³ *Ibid*,h.125

b. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi metode ini di gunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

c. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu ini juga sangat memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui tehnik wawancara dilakukan di pagi hari karena narasumber masih fresh , belum banyak masalah, yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan ujikredibilitas triangulasi sumber yang akan dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

³⁴*Ibid*,h.191

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan adalah adaptasi mental pada keadaan baru.¹ Menurut Alfred Binet-Spearman menyatakan kecerdasan adalah kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau autocritism.² Menurutnya intelegensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seorang anak cukup intelegen atau tidak, dapat dinilai berdasarkan pengamatan terhadap cara dan kemampuan anak melakukan tindakan dan kemampuan mengubah arah tindakan apabila diperlukan.

Sedangkan Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya, keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecakan permasalahan dalam hidupnya, potensi untuk menemukan jalan keuar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahan

¹Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.9

²Tadkiroataun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.1.3

baru. Sedangkan menurut Bandler dan Grinder dalam DePotter kecerdasan merupakan ungkapan dari tata cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saingan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.³

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan istilah yang digunakan untuk menjelaskan pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti kemampuan merencanakan, memecahkan masalah, memahami gagasan, dalam berbagai situasi.

2. Kecerdasan Majemuk

Teori kecerdasan jamak (multiple intelligence) adalah teori kecerdasan yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Teori ini merupakan reaksi ketidaksetujuan Howard Gardner terhadap pandangan yang telah berkembang sejak awal abad ke-20, bahwa kecerdasan anak hanya ditentukan oleh skor tunggal sebagaimana diungkap oleh tes inteligensi. Menurut Gardner, tes inteligensi hanya mengukur kemampuan anak dalam bidang verbal-linguistik dan logis matematis yang hasilnya disimpulkan dalam skor, karena itu skor tersebut tidak memadai untuk menentukan cerdas tidaknya anak. Ia mengemukakan bahwa anak memiliki sejumlah kecerdasan yang dapat mewujud dalam berbagai keterampilan dan kemampuan, yang bukan hanya berupa kemampuan verbal-linguistik dan kemampuan logis matematis.

³Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta:PT Indeks,2013),h.176

Kemampuan-kemampuan tersebut mewakili berbagai cara anak dalam belajar dan berinteraksi dengan diri dan lingkungannya.

Kecerdasan majemuk (multiple intelligence) adalah sebuah teori yang menghadirkan model pemanfaatan otak yang relatif baru. Menurut teori ini kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (bahasa) atau kecerdasan logika. Dengan kata lain, seseorang dapat memiliki kecerdasan sesuai dengan kebiasaan yang disukainya.

Menurut Gardner sebagaimana di kutip oleh Thomas R. Hoerr, mengatakan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.⁴ Mengacu pada pendapat ini sudah tentu setiap orang bisa dikatakan cerdas manakala ia mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi meskipun cara yang digunakan berbeda-beda. Hal ini, berarti setiap orang memiliki kecerdasan, meskipun hanya satu yang paling dominan.

Thomas Armstrong mengemukakan bahwa strategi pembelajaran multiple intelligences adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan menakjubkan.⁵

Kecerdasan majemuk merupakan teori yang menggambarkan dan

⁴M fadillah, et.al, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2014),h.16

⁵Alamsyah Said, et.al, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2015),h.31

menjelaskan tentang berbagai kecerdasan yang memungkinkan untuk dimiliki oleh seorang anak. Namun dalam hal ini, hanya ada satu atau dua kecerdasan yang sangat dominan bagi tiap-tiap anak.

Bagi para pendidik dan implikasinya bagi pendidikan, teori kecerdasan majemuk melihat anak sebagai individu yang unik. Oleh sebab itu, tujuan sekolah harusnya mengembangkan kecerdasan dan membantu orang mencapai sasara profesi dan hobi yang cocok untuk spektrum kecerdasan mereka masing-masing.

3. Macam-macam Kecerdasan

Gardner mengemukakan bahwa manusia memiliki 7 (tujuh)

Multiple Intelligences yaitu:

a. Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan ini ditunjukan dengan kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung mengobservasi kemauan dan kemampuan berbicara, mengamati kemampuan anak-anak melucu dengan kata-kata, kesenangan terhadap buku serta kemampuan mereka membaca dan menulis, serta anak bermain huruf.

b. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan *Matematik* adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan. Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan terhadap angka-angka, mampu membaca angka dan berhitung. Berfikir menggunakan

logika, memiliki rasa ingin tahu, mampu memanipulasi lingkungan serta menduga-duga, kecenderungan untuk bermain konstruktif, bermain dengan pola-pola, kecenderungan menyusun suatu kategori seperti urutan dari besar ke kecil.⁶

c. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi : kemampuan memersepsi bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, kemampuan membendakan bentuk musik seperti membedakan dan membandingkan ciri bunyi musik, suara, dan alat musik. kemampuan mengubah bentuk musik seperti mencipta dan memversikan musik, dan kemampuan mengepresikan bentuk musik seperti bernyayi, bersenandung, dan bersiul-siul.⁷

d. Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan *Visual Spasial* adalah kecerdasan yang mencangkut kemampuan manusia untuk memahami dunia visual-spasial secara akurat (misalnya, sebagai pemburu, pramuka atau peandu) dan melakukan perubahan-perubahan pada persepsi tersebut (misalnya sebagai dekord interior, arsitek, penemu). Kecerdasan ini melibatkan kepekaaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan-hubungan yang ada di dalam unsur-unsur itu.

⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Op. Cit*, h.1.13-1.14

⁷ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Op. Cit*, h.17

e. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang menekankan pada kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. hal ini mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, gerak tubuh.

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang menekankan pada kemampuan pengetahuan diri anak dan kemampuan bertindak secara adaptif berdasarkan pada pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang), kecerdasan terhadap suasana batin, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman terhadap diri, dan harga diri.⁸

g. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna dalam konteks anak-anak, gerak sempurna tersebut lebih mudah dibentuk atau dilatih dengan baik semenjak ia masih berusia dini karena pada usia ini fisik sedang mengalami

⁸Heru Kurniawan, Titi Anisatul Laely, *30 Permainan Kreatif untuk Kecerdasan Logika Matematika Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.6-7

pertumbuhan yang baik, disamping perkembangan otaknya yang sedang pesat-pesatnya.⁹

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar dan kemampuan mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya. Komponen dalam kecerdasan dalam bentuk kemampuan membedakan benda-benda tak hidup seperti mobil sepatu karet, dan sampul kaset CD.¹⁰

4. Kecerdasan Kinestetik

Menurut Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpatomim, menari, berolahraga), dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit).¹¹

Dalam buku *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* di definisikan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup ketrampilan khusus seperti koordinasi,

⁹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.132

¹⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Op. Cit*, h.8.3

¹¹ *Ibid*, h.6.3

keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.

Sedangkan menurut Gardner kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk.¹²

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan, sehingga yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna.¹³

Kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat kita menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni hasta karya. Anak dengan kecerdasan gerak tubuh memiliki kemampuan koordinasi yang tinggi, taktik dan senang menyentuh segala sesuatu.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan anggota tubuh serta keterampilan menggunakan tangan

¹²Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, h.16

¹³ Imroatun Khasanah, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk di Tk Melati II Glagah", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, edisi ke 3 Tahun ke-5(2016), h.293

¹⁴ Mujahidatul Mukarromah, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreasi di PAUD Al-Jihad", *jurnal JPP Paud Untirta*, Vol.4, No.1 Mei (2017), h.61

untuk menciptakan atau mengubah sesuatu yang ditunjukkan melalui praktek. Kecerdasan ini mencakup ketrampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan.

5. Indikator Kecerdasan Kinestetik

Pada anak usia dini (sampai 6 tahun) kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui beberapa indikator tersebut :

- a. Anak terlihat aktif, terus bergerak, jarang tampak diam sekalipun dengan tidak enak badan. Berjalan-jalan dikelas pada saat mengerjakan tugas di meja, sebentar-sebentar keluar masuk kelas lagi, sebentar-sebentar berdiri, berjalan, lalu duduk lagi.
- b. Anak memiliki keutan otot yang sangat menonjol dari anak sebayanya, berani berayun, memanjat bola dunia, papan panjatan, melompat dengan kuat, dan mendarat dengan tepat.
- c. Anak suka menyentuh-nyentuh benda yang baru dan dianggap asing, misalnya memegang benda yang baru dibelikan, menyentuh tombol lampu, memegang cat yang masih basah, anak-anak juga memiliki kepekaan yang cukup tinggi pada tekstur.g dan bersepeda.
- d. Anak terlibat dalam kegiatan fisik sepak bola, berkenan
- e. Anak terlibat dalam kompetensi aktivitas fisik atau olahraga dilingkungan lembaga PAUD seperti TPA, KB, TK. Seperti lomba-lomba, berlari merebut bola.

- f. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain, membungkuk seperti orang tua, merangkak seperti anak bayi, mengayun-ayunkan tangan, menirukan gerakan teman yang menangis, hantu cina yang melompat, dan menirukan gaya mengajar ibu guru di depan kelas (usia 3-6 tahun)
- g. Anak menikmati kegiatan bermain tanah atau pasir (usia 2-4 tahun), melukis dengan jari, kegiatan menanam, mengecat (usia 4-6 tahun).
- h. Anak relatif luwes saat berbicara karena Menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, mengerakan tangan berbicara, serta terlihat luwes saat menari.
- i. Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya, tidak jauh saat meniti titian, memilikipijakan kaki yang lebih mantap, mengerakan tngan seperti terbang tanpa jatuh, menikmati kegitan fisik yang menantang (3-6 tahun).
- j. Anak memiiki ketahanan fisik yang baik, kuat berdiri satu kaki lebih lama dibandingkan teman sebaya, lebih lama bertahan dalam kegiatan fisik.¹⁵

6. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Secara spesifik ciri atau karakteristik orang yang memiliki kecerdasan ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

¹⁵Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit*,h.6.7

- a. Senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan secara langsung.
- b. Merasa bosan dan tidak tahan untuk duduk pada suatu tempat dalam waktu yang agak lama.
- c. Melibatkan diri pada berbagai aktivitas diluar rumah termasuk dalam melakukan jenis olahraga.
- d. Sangat menyukai jenis komunikasi nonverbal, seperti komunikasi dengan bahasa-bahasa isyarat.
- e. Sangat sependapat dengan pernyataan “di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat” dan mearasa bahwa membuat tubuh tetap berada dalam kondisi yang fit merupakan hal yang penting untuk membangun pikiran yang jernih.
- f. Selalu mengisi luang dengan melakukan aktivitas seni berekpresi dan karya seni rupa lainnya.
- g. Senang memperlihatkan ekspresi melalui berdansa atau gerakan-gerakan tubuh.
- h. Memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan.
- i. Ketika belajar, selalu menyertakan aktivitas yang bersifat demonstratif.
- j. Senang belajar dengan strategi *learning by doing*.

7. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik dapat dilihat sebagai berikut:

Studi lapangan, Bermain peran, Menggunakan bahasa tubuh, Demonstrasi, Menggunakan anggota tubuh untuk melakukan sesuatu, meniru-niru gaya orang lain, melakukan improvisasi, bermain tebak-tebakan, bermain teater di ruang kelas, mendalang (perwayangan), bertukar kunjungan (dalam kelompok dikelas).¹⁶

B. Konsep Dasar Tari

1. Pengertian Tari

Tari merupakan wujud ekspresi pikiran, kehendak, perasaan dan pengalaman manusia yang cirinya menggunakan media gerak.¹⁷

La Mery mengatakan bahwa tari merupakan ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi. Apa yang dirasakan, dan dipahami berkaitan dengan gerak diinternalisasikan sehingga menjadi bentuk yang nyata diekspresikan melalui gerak. Sedangkan Kamala Devi Chattopadhyaya, mengemukakan bahwa tari adalah suatu instinct atau desakan emosi di dalam diri yang mendorong seseorang untuk mewujudkan ekspresi pada tari.

¹⁶Muhammad Yaumi Nurdin Ibrahim, *Op. Cit*, h.100-101

¹⁷Widia Pekerti, et.al, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h.7.3

Pangeran Suryodiningrat (ahli tari Jawa) mengemukakan tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Kemudian Corrie Hartong mengemukakan tari adalah gerakan yang diberi bentuk dalam ruang.¹⁸

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tari merupakan seni menggerakkan tubuh yang di ungkapkan atau di ekspresikan dalam bentuk perasaan sesuai dengan keselarasan suatu irama .

2. Unsur-Unsur Dasar Tari Anak Usia Dini

Elemen dasar tari adalah gerak. Gerak terjadi karena adanya perpaduan antara fungsi-fungsi tubuh, seperti perpaduan fungsi otak yang memerintahkan syaraf motorik untuk menggerakkan otot-otot jari, mata, tangan, ataupun kepala dan kaki . dalam sebuah tarian antara tubuh, gerak, komposisi tari tidak dapat dipisahkan. Dalam sebuah tarian terdapat unsur-unsur yang membangunnya, yakni wiraga wirama dan wirasa.

a. Wiraga (gerak)

Hajar dkk, menyatakan bahwa pada hakikatnya gerak dalam tarian bukanlah diartikan sebagai gerak yang terdapat seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses sterilisasi dari gerak asli ke gerak murni. Adapaun yang dimaksud gerak murni adalah gerak yang biasa

¹⁸Fuji Astuti, *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2016),h.5

dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, misalnya mencangkul, membatik, memasak, dan menulis.

b. Wirama

Wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik. seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan musik sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama musik.

c. Wirasa

Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri.¹⁹ Hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan penari dalam memerankan karakter yang di bawakannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur keindahan tari adalah wiraga, wirasa, wirama. Unsur keindahan tari memerlukan tenaga dalam mengendalikan gerakan serta pengaturan tempo yang erat sekali hubungannya dengan irama serta rasa dalam tarian.

Dunia anak adalah dunia bermain, anak juga senangtiasa menyenangi hal-hal tertentu yang pernah dilihatnya terutama gerakan benda-benda sangatlah menarik perhatiannya . anak akan menirikan gerak-grak sesuai dengan apa yang dilihatnya . bentuk gerak tari anak usia dini harus sederhana dan tidak terlalu sulit yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

¹⁹*Ibid*,h.7-10

Mengingat pada dasarnya imajinasi anak TK tinggi dan mempunyai kreativitas yang sangat tinggi pula. bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah tentang kegembiraan, gerak-gerak lincah . Berikut menurut Tetty Rachmi karakteristik gerak tari untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- 1) Menirukan . Dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang di amatinya baik secara audio, visual, maupun audio visual. Ia mulai menirukan gerak action/geraknya sampai pada otot-otonya demi menurut kata hatinya.
- 2) Manipulasi (perlakuan). Anak-anak melakukan gerak secara spontan dari objek yang di amatinya sesuai dengan keinginan ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya.
- 3) Bersahaja. Anak-anak dalam melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik gerak tari pada anak usia dini bersifat sederhana, dan bersifat maknawi. Anak melakukan gerak berdasarkan apa yang dilihat. Menata tari bagai anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3. Jenis Tari

Ditinjau dari jenisnya tari secara umum (orang dewasa) memiliki beberapa jenis, yaitu tari berdasarkan pola garapan, jenis tari berdasarkan koreografinya dan jenis tari berdasarkan temanya.

²⁰ Tetty Rachmi, et.al, *Keterampilan Musik dan Tari*, (Tanggerang Selatan: universitas Terbuka, 2014), h.6.7-6.8

a. Jenis tari berdasarkan pola garapannya

Berdasarkan pola garapannya (proses penciptaan) jenis tari di bagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru . Tari tradisional adalah tari yang telah hidup sejak masa lampau pada komunitas masyarakat tertentu dan memiliki nilai-nilai ritual. Selanjutnya tari kreasi adalah karya tari yang merupakan hasil pengembangan berdasarkan pola-pola tari yang sudah ada, dalam proses garapannya dapat berupa hasil kreativitas penciptanya sendiri ataupun dipengaruhi dari gaya-gaya tari daerah.

b. Jenis Tari Berdasarkan koreografernya

Jenis tari ditinjau dari koreografinya digolongkan menjadi tiga, yaitu tari tunggal, tari berpasangan, tari kelompok. Tari tunggal adalah tari yang disajikan oleh satu orang penari. Sedangkan tari pasangan adalah tari yang disajikan secara berpasangan dan satu dengan lainnya saling berkaitan atau ada respons. Kemudian tari kelompok adalah tari yang disajikan dengan sejumlah orang penari. Tari kelompok kecil dapat disajikan dengan tiga penari, empat penari sampai sembilan penari, tetapi jika jumlahnya besar disebut tari masal.

c. Jenis tari berdasarkan Temanya

Tari berdasarkan tema dibedakan menjadi dua, yaitu tari dramatik merupakan tari yang dalam pengungkapannya menggunakan cerita. Tari dramatik dapat dilakukan oleh seorang penari atau lebih.

Tari dramatik di Indonesia pada umumnya berbentuk drama tari, baik yang berdialog maupun yang tidak berdialog. Tari nondramatik adalah tari yang tidak menggunakan cerita ataupun drama. Contohnya tari gandrung (Bali).²¹

Tari pada anak usia dini sama seperti halnya pada tari pada umumnya, terbentuk dari unsur gerak dan unsur-unsur yang lainnya. Pada anak usia dini gerakan-gerakan tari sangat sederhana disesuaikan dengan kemampuan gerak motorik anak, sedangkan gerakan-gerakan tari pada umumnya lebih variatif dan lebih rumit.

Jenis-jenis tari pada anak usia dini harus dapat berfungsi sebagai media ekspresi, media komunikasi, bermain, pengembangan bakat dan kreativitas. Jenis-jenis tari yang dapat dilakukan anak usia dini, yaitu sebagai berikut :

- a. Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini yaitu meliputi kemampuan motorik kasar dan halus secara sederhana. Tari ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang, memutar), gerak tangan (merentang mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mengacung, bertepuk, dan sebagainya), gerakan kaki (menjulang, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

²¹ Tetty Rachmi, et.al, *Op.Cit*, h.6.20-6.22

- b. Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini, yaitu: gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari apa yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerak-gerak yang disenanginya. Dan gerak bersahaja (melakukan gerak sangat sederhana tanpa di buat-buat dan apa adanya). Ungkapan gerak anak pada umumnya memiliki karakter lincah, cepat, dan menggambarkan kegembiraan.
- c. Fungsi tari bagi anak usia dini bukan sebagai media upacara ritual hiburan atau tontonan seperti fungsi tari secara umum, pada tari anak usia dini lebih berfungsi sebagai media ekspresi dan kreativitas.
- d. Tema pada tari anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak usia dini, tema yang cocok diantaranya tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan kerja, gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh pada dongeng dan sebagainya.²²

C. Tari Kreasi

1. Pengertian Tari Kreasi

Tari kreasi (tari kreasi baru) adalah karya tari yang merupakan hasil pengembangan berdasarkan pola-pola tari yang telah ada, dalam proses garapannya dapat berupa hasil kreativitas penciptanya sendiri

²² *Ibid.* 6.24-6.25

ataupun pengaruh dari gaya-gaya dari daerah.²³ Menurut Depdiknas tari kreasi adalah suatu bentuk penataan baru karya tari yang diungkapkan secara bebas tidak terikat oleh tatanan-tatanan yang sudah ada.²⁴

Menurut Caturwati tari kreasi anak usia dini adalah bentuk tarian yang kreatif yang diciptakan oleh seorang guru dengan gerak yang sederhana dan dapat diikuti oleh anak dan tema dalam tarian kreasi untuk anak usia dinipun di ambil dari permainan, alam dan binatang.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tari kreasi anak usia dini merupakan tari yang digarap oleh seorang koreografer atau guru dengan menyesuaikan taraf perkembangan anak yang dapat dilihat melalui karakteristik jenis tari untuk anak usia dini yaitu (gerak sederhana diiringi dengan irama dll).

Secara garis besar tari kreasi baru terdiri dari 2 yaitu tari kreasi baru yang berpijak pada pola tradisi dan tari kreasi baru yang tidak berpijak pada pola tradisi.

a. Tari kreasi baru berpijak pada pola tradisi

Pada dasarnya tari kreasi baru berpijak pada pola tradisi tetapi konsep penyajiannya berbeda. Meskipun gerak-gerak tari bersumber pada tari tradisi tertentu, tetapi konsep penyajiannya telah dirubah dan disesuaikan dengan konsep ide atau gagasan koreografer. Sebagai contoh tari Gambyong dari Surakarta,

²³ Tetty Rachmi, et.al, *Op.Cit*,h.6.21

²⁴Lailatul Munawaroh, Nurul Khotimah, "Penerapan Kegiatan Tari Kreasi dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo", *Jurnal PAUD Teratai*,Vol.07.No.01(2018),h.4

²⁵ Mujahidatul Mukarromah, *Op.Cit*,h.64

walaupun tarian tersebut telah mengalami berbagai penggarapan dan gubahan, tetapi prinsip dasar koreografi Gambyong tidak pernah berubah, demikian pula nilai simboliknya. Hanya saja konsep penyajian dan nilai kreativitas bersumber dari gagasan-gagasan pribadi koreografer.

b. Tari Kreasi baru yang tidak berpijak pada pola tradisi

Tari kreasi baru merupakan ungkapan seni tidak berpolakan pada tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada, tari kreasi baru ini sering disebut modern. Istilah modern berasal dari kata latin *modo* yang berarti baru saja. Tari modern sebagai ungkapan rasa bebas, mulai muncul setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, sebagai refleksi dari kebebasan manusia dalam segala bidang. Namun Indonesia merupakan negara yang bertradisi kuat dalam bidang tari, sehingga pembaharuan berjalan setapak demi setapak. Garapan-garapan tari yang bersifat modern tidak identik garapan-garapan imitasi dari neto arat. Segala gerak tari entah itu ditimba dari keadaan sekarang maupun dari aspek-aspek budaya tradisional, dapat dipakai sebagai sumber garapan tari modern. Konsep Dasar dituntut pada tari modern adalah kebebasan dalam cara mengungkapkan teknik gerak diatas pentas.²⁶

²⁶Widia Pekerti, *Op.Cit*, h.7.28-7.29

2. Karakteristik Tari Kreasi

Dalam pembelajaran tari, pemilihan materi tari harus sesuai dengan karakteristik tari anak TK yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetis dan kreativitasnya sehingga pembelajaran tari dapat digunakan sebagai tujuan dan sarana mengembangkan seluruh potensi dasar anak. Pembelajaran tari ini tidak hanya untuk membuat anak pandai menari.

Karakteristik jenis tari pada anak usia dini yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia dini dari sisi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetis dan kreatif. Karakteristik jenis tari menurut Widia Pekerti sebagai berikut :

a. Tari yang bertema

Tujuannya adalah memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya serta memberi kesempatan mengungkapkan hal-hal yang dirasakannya. Tema tari yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini diantaranya tema tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan bekerja, gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh pada dongeng dan sebagainya.

b. Gerak tari bersifat Tiruan (Gerak Imitatif)

Gerak imitatif yang dapat dilakukan pada tari anak usia dini diantaranya : meniru perilaku manusia (marah, sedih, senang dll), meniru kegiatan kerja (bermain, berburu, bercocok tanam, menangkap

ikan), menirukan gerakan binatang (burung, kelinci, kuda, kucing, kata dkk), menirukan gerakan benda (bunga tertiuap angin, mobil, dll), meniru gerak alam (air mengalir, hujan, angin dll)

c. Gerak tari yang variatif

Tujuannya adalah memberi kesempatan anak untuk memperlihatkan pengendalian otot pada seluruh tubuhnya. Seyogianya gerak tari pada anak usia dini terdiri dari jenis gerak yang variatif . Perlu ada kombinasi dua gerak anggota badan, misalnya kepala dengan kaki, kaki dengan tangan, tangan dengan kepala.

d. Berbentuk tari kelompok

Tujuannya membawa tari kelompok pada anak usia dini adalah untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya, dengan cara itu anak mendapatkan cara yang positif dalam berhubungan dengan orang lain, memperhatikan dan peka terhadap orang lain serta memberi kesempatan secara bergiliran di setiap kegiatan.

e. Pola Lantai Kurang dari Lima

Tujuannya adalah memberi kesempatan dalam kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil melakukan perubahan posisi tempat menaridan melakukan perubahan arah. Pola lantai sebaiknya tidak kurang dari lima, sebab kemampuan anak untuk konsentrasi dan menghafal urutan pola lantai sangat terbatas.

f. Lama Waktu Menari Kurang Lebih 5 Menit

Durasi untuk tari anak usia dini Kurang Lebih 5 Menit, tujuannya memberi kesempatan pada anak untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi dan perhatian lebih lama.

g. Diiringi oleh Musik yang Sederhana

Musik merupakan aspek penting dalam tari, tujuannya agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak sesuai dengan irama musik sebagai pengiring, memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan anak usia dini dalam melakukan kegiatan yang kompleks, yaitu gerak sambil merespon bunyi/mendengarkan.²⁷

3. Manfaat Tari Kreasi

Menurut wulandari ada beberapa manfaat tari kreasi bagi anak usia dini yaitu :

- a. Membantu menyiapkan anak untuk kreatif, inovatif memiliki kepekaan yang tinggi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- b. Di ajarkan tari untuk anak adalah untuk membimbing anak dalam berbagai variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan hubungan bagian-bagian tubuh mereka.

²⁷Widia Pekerti,et.al, *Metode Pengembangan Seni*,(Tanggerang Selatan:Universitas Terbuka,2016),h.3.24-3.28

- c. Mengintroduksi konsep ruang-waktu dan energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain.
- d. Mendorong timbulnya kebanggaan dalam usaha mengembangkan kontrol dan keterampilan gerak.
- e. Mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi.²⁸

4. Penerapan Tari Kreasi

Penerapan tari kreasi sebenarnya sama saja dengan pnerapan tari untuk anak usia dini pada umumnya, hanya saja yang membedakannya karakteristik tarian yang di bawakan. Menurut Widia Pekerti dalam hal menciptakan tari untuk anak usia dini, yaitu eksplorasi, improvisasi, inkubasi atau evaluasi, dan komposisi tari.

- a. Eksplorasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mencari berbagai macam ragam gerak. Melalui eksplorasi ini anak dan guru dapat secara bersama-sama mencari dan menemukan ragam-ragam gerak sesuai dengan tema. Tema merupakan panduan untuk mengeksplorasi ragam gerak, namun dengan demikian tema bukanlah harga mati. Jika tema kemudian dijadikan harga mati, maka dalam melakukan eksplorasi akan terkurung dalam tema.

²⁸ Anis Urbaningrum, et.al, "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi pada Anak Kelompok B", *Jurnal Wahana Sekolah Dasar* Tahun 26, No.1 (Januari 2018), h.2

b. Improvisasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur untuk mencapai sebuah bentuk. Ini berarti dalam improvisasi tidak lagi menggali gerak sebanyak-banyaknya seperti dalam eksplorasi, tetapi mencoba untuk memadukan atau memasangkan berbagai ragam gerak yang telah diidentifikasi pada tahap eksplorasi ini. Di dalam aktivitas memadukan atau memasangkan dapat berupa ragam gerak dengan ragam gerak, ragam gerak dengan musik serta hitungan dalam ragam gerak.

c. Evaluasi/Inkubasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengevaluasi ragam-ragam gerakan sesuai dengan tema dan judul tari. Tahap ini hanya bersifat untuk memperluas dan menetapkan secara pasti gerak-gerak yang dipakai dan musik iringan yang mengiringinya.

d. Proses komposisi atau hasil

Proses terakhir dalam kegiatan tari anak usia dini adalah hasil belajar dalam bentuk tari anak usia dini.²⁹

D. Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik melalui Tari Kreasi

Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu mulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus atau gerakan kasar . bagian-

²⁹ Tetty Rachmi, *Op. Cit*, h.10.22-10.28

bagian anggota badan yang dapat digerakkan meliputi gerakan kepala, badan, tangan, kaki.³⁰

Yuliani Nurani Sujiono menguraikan bahwa cara menstimulasi kecerdasan fisik pada anak antara lain dengan menari, bermain peran/drama, latihan keterampilan fisik, dan berbagai olah gerak.³¹

Kegiatan pembelajaran seni tari untuk anak usia dini sebaiknya bersumber pada gerak keseharian anak. Gerak dasar keseharian itu mencangkup gerak berjala, melompat, berlari, berbaring, berguling-guling dengan gerak dasar lainnya. Gerak dasar keseharian ini kemudian diberi sentuhan estetika . di dalam mengembangkan pola gerak dasar menjadi gerak yang indah, perlu di perhatikan dengan baik karena pengembangan gerak tersebut, disamping menghasilkan karya tari juga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.³²

Lwin dalam Tadkiroatun mengemukakan bahwa Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerak . Sedangkan Menurut Schmidt mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan . pebasket, penari, koreografer, dan pantomim sangat membutuhkan kecerdaasan olah tubuh ini.³³

³⁰*Ibid*,h.6.3

³¹Yuliani Nurani Sujiono,*Op.Cit*,h.188-189

³²Tetty Rachmi, et.al,*Op,Cit*,h.7.4

³³Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit*,h.6.5

Menurut Keun & Hunt mengemukakan bahwa jenis kecerdasan dalam teori gardner itu dapat dikembangkan dengan menggunakan tari kreatif (modern dance). Kecerdasan yang paling utama di pengaruhi oleh tari kreatif yaitu kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan gerak tubuh.³⁴

Berdasarkan uraian diatas, seni tari sangat erat kaitannya dengan gerak tubuh (kinestetik). Mengajak menari anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, selain itu anak juga akan merasa senang senang serta memahami aspek musikalits dengan irama bunyi musik tari yang dihadirkan dalam kegiatan menari.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tidak tergolong kedalam penelitian yang baru. Akan tetapi, sebelumnya terdapat penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang sejenis dan juga relevan menurut peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Jurnal Imroatun Khasanah, dengan judul "*Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Di TK Melati II Glagah*".³⁵ dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari tradisional angguk, terdapat perbedaan antara penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian yang di angkat oleh peneliti

³⁴Eleni Michelaki, "Developments Body –Kinesthetic Intellegence Through Creative Dance for Students Preschool", *Journal of Educational and Social Research MCSEER Publishing, Rome Italy*.Vol.6.3(September 2016),h.23

³⁵Imroatun Khasanah,"Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk di Tk Melati II Glagah",*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, edisi ke 3 Tahun ke-5(2016)

sebelumnya. Kemudian pada fokus penelitian sebelumnya menggunakan tari tradisional sedangkan fokus penelitian yang penulis angkat yaitu melalui tari kreasi.

Pada penelitian saudari Anis Urbaningrum, Suminah, Suhel Madyono dengan Judul "*Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi pada Anak Kelompok B*".³⁶ Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana meningkatkan motorik kasar melalui tari kreasi, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis angkat yaitu pada objek yaitu motorik kasar sedangkan yang diangkat peneliti mengenai kecerdasan kinestetik. Kemudian lokasi dan metode penelitian yang digunakan jelas berbeda . yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian milik saudari diatas yaitu menggunakan PTK.

Pada penelitian saudari Lailatul Munawaroh dan Nurul Khotimah dalam jurnal Pendidikan dan Kajian Seni dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Tari Kreatif dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak*".³⁷ Dalam penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada masalah yang akan dikembangkan yaitu kemampuan dasar anak seperti kognitif motorik bahasa dan seni sedangkan yang diangkat oleh peneliti yaitu terkait dengan olah gerak tubuh. Selain perbedaan pada tempat penelitian terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu tarian bertemakan burung. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tari kreasi yang ada

³⁶Anis Urbaningrum, et.al,"Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi pada Anak Kelompok B", *Jurnal Wahana Sekolah Dasar* Tahun 26,No.1 (Januari 2018)

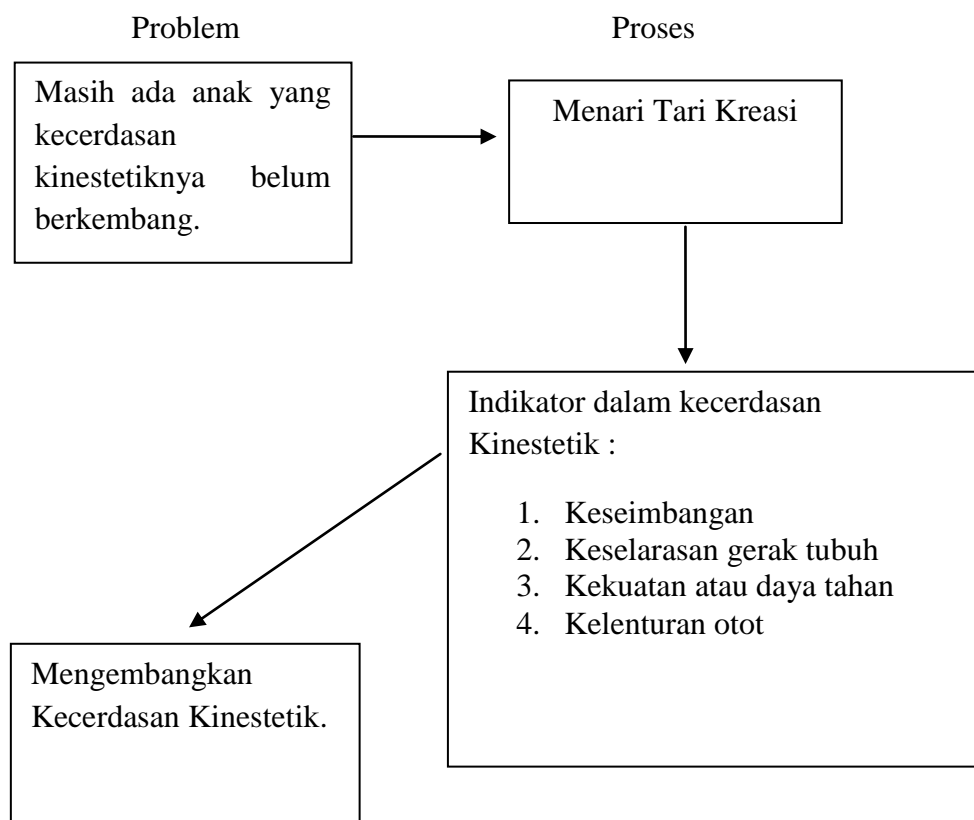
³⁷Lailatul Munawaroh, Nurul Khotimah, "Penerapan Kegiatan Tari Kreasi dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo", *Jurnal PAUD Teratai*,Vol.07.No.01(2018)

ada pada TK tempat yang peneliti gunakan yaitu tari yamko rambe yamko, ondel-ondel, dan manuk dadali.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dihadirkan peneliti diatas, terlihat perbedaan antara penelitian ini terhadap penelitian terdahulu yaitu terdapat pada objek kajian pembahasannya. Ini merupakan ciri khas penelitian ini sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Implementasi Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-kanak Rama Kelompok B6 Landbaw Gisting Tanggamus.

F. Kerangka Berfikir

Implementasi tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan Kinestetik Anak



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Rama Landbaw Gisting Tanggamus

Taman Kanak-Kanak Rama merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan management berbasis masyarakat dibawah naungan Yayasan Mathla'ul Anwar berlokasi di desa Landbaw RT 09 RW 02 Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Taman Kanak-Kanak Rama berdiri pada tahun 1980. Berdasarkan surat keterangan pendirian sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus Nomor: 066/R/PWMA/LPG/I/98 pada tanggal 17 Oktober 1998 tentang persetujuan dan pemberian izin operasional Yayasan PAUD.

2. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting

Tanggamus

a. VISI

- Mewujudkan peserta didik yang Hebat, Sehat, Handal, Trampil dan Berakhlak Mulia.”

b. MISI

- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- Membiasakan membaca al qur'an sejak dini
- Melatih sikap dan prilaku islami
- Melatih dan membiasakan beribadah

- Mampu Bersaing dalam ilmu pengetahuan dan ketrampilan
- Menjadi sekolah yang unggul di tanggamus dan sekitarnya

3. Tujuan Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus

- Menjadikan sekolah unggulan di tanggamus
- Menyiapkan generasi yang beriman dan bertakwa serta siap menghadapi perkembangan jaman
- Mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi yang prima

4. Rencana Pengembangan

- a. Jangka pendek
 - Perbaiki sarana di luar kelas
 - Perbaiki sarana di dalam kelas (area/ sudut kegiatan)
 - Study banding ke TK unggulan
- b. Jangka Menengah
 - Pengadaan ruang perpustakaan
 - Pengadaan ruang tunggu wali murid
 - Pengadaan tempat parkir
- c. Jangka Panjang
 - Menambah lokal/ kelas
 - Pengadaan ruang UKS
 - Pengadaan sarana penunjang KBM berupa miniatur ka'bah (untuk kegiatan manasik haji)
 - Pengadaan Mushola

5. Kondisi Guru Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting

Tanggamus

Jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus terdapat 11 orang, secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel VI
Keadaan Tenaga Pendidik di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw
Gisting Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Keterangan	
		Prodi	Jabatan
1	Hasbi Arkan, S.Kom	S1-SI	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Iis Arista	SMA	Guru Kelas
3	Khayun Basyir	SMA	Guru Kelas
4	Laila Marfiana	SMA	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Lianawati	SMA	Guru Kelas
6	Rosifah, S.Pd	S1-Bahasa Indonesia	Guru Kelas
7	Sa'adatul Aliyah	SMA	Guru Kelas
8	Siti Daroyah, S.Pd	S1-PGSD	Guru Kelas
9	Siti Inayati, S.Pd.I	S1-PAI	Guru Kelas
10	Sriyanti	SMA	Guru Kelas
11	Sunarti, S.Pd	S1-PAUD	Kepala Sekolah

Sumber : Dokumentasi, TKRama Landbaw Gisting Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019

6. Keadaan Peserta Didik di TK Rama Landbaw Gisting Tanggamus

Peserta didik di Taman Kanak-Kanak Rama terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Pembagian tersebut sesuai dengan usia dan sesuai dengan kemampuan anak. Kelompok A yaitu usia 3-5 tahun sedangkan kelompok B usia 5-6 tahun.

Tabel VIII

**Keadaan Peserta Didik di TK Rama Landbaw Gisting Tanggamus
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelompok A.1	Kelompok A	8	7	15
2	Kelompok A.2	Kelompok A	8	8	16
3	Kelompok B.3	Kelompok B	11	10	21
4	Kelompok B.1	Kelompok B	9	11	20
5	Kelompok B.2	Kelompok B	14	7	21
6	Kelompok B.4	Kelompok B	9	12	21
7	Kelompok B.5	Kelompok B	9	9	18
8	Kelompok B.6	Kelompok B	8	9	17
Total			76	73	149

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang akan diolah dan dianalisis yaitu data kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan data penelitian menggunakan instrumen atau melakukan penelitian melalui observasi, wawancara sebagai metode untuk pengumpulan data. Kemudian peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui metode wawancara dan observasi.

1. Pelaksanaan Tari kreasi

Tari kreasi anak usia dini merupakan tari yang digarap oleh seorang koreografer atau guru dengan menyesuaikan taraf perkembangan anak yang dapat dilihat melalui karakteristik jenis tari untuk anak usia dini. Adapun tarian yang guru kelas B6 gunakan yaitu tari manuk dadali, tari ondel-ondel, dan tari yamko rambe yamko.

Adapun gerak yang peneliti teliti yaitu :

- a. Gerak mengangkat kaki ke depan atau kebelakang secara bergantian.
- b. Gerak tari yang menyesuaikan irama
- c. Gerak mengayunkan tangan
- d. Gerak membungkukkan badan

Kegiatan tari kreasi di Taman Kanak-kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus dilakukan setiap hari jumat. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran guru menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Sebelum kegiatan tari dilaksanakan anak-anak belajar sesuai dengan tema seperti biasa, kemudian setelah pembelajaran selesai dan anak sudah menyelesaikan lembar kerjanya ibu iis selaku guru kelas B6 mengajak anak menari. Pada minggu pertama ibu iis mengajak anak-anak untuk menari yamko rambe yamko, kemudian minggu kedua menari ondel-ondel, lalu tari manuk dadali. Dalam tari kreasi ini guru tidak mencocokkan gerak tari sesuai tema akan tetapi guru meenciptakan gerak tari sesuai dengan gerak keseharian anak, gerak yang mudah dilakukan oleh anak.

Penulis melakukan observasi pada tanggal 04 maret sampai 04 april 2019 dengan jumlah peserta didik anak yaitu 17 anak dengan 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Yang ditemukan oleh penulis bahwa guru sudah menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dikuatkan dengan penuturan ibu Rosifah selaku guru B2 bahwa guru selalu menyiapkan RKH/RPPH sebelum kegiatan dilaksanakan agar tercapainya hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu inayati, menurut ibu inayati ,bahwasanya “ pembuatan RPPH dilakukan agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan menjadi lebih tersusun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dari hasil

pernyataan diatas dapat dilihat bahwasanya guru Taman Kanak-Kanak Rama menyusun pelaksanaan pembelajaran harian sebelum melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil ananlisis yang penulis lakukan bahwasanya benar adanya, sebelum melakukan tari kreasi guru harus memilih tari apa yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus, hal yang pertama guru lakukan adalah menyiapkan sound lalu mengatur barisan sebelum kegiatan menari, berikut dapat penulis uraikan langkah-langkah penerapan tari kreasi sebagai berikut :

1. Guru Mencontohkan gerakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting pada langkah ini, merupakan salah satu kegiatan awal dalam penerapan tari kreasi dengan ikut menari dalam rangka memberi contoh gerakan kepada anak.¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu seorang guru kelas B6 di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting yang bernama Iis Arista bahwa pada kegiatan awal terlebih dahulu guru memberikan contoh gerakan kepada anak, karena dengan begitu akan

¹ Hasil Observasi Guru di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus, Tanggal 08 Maret 2019

memudahkan anak mencoba menghafal atau mengingat gerakan yang di contohkan oleh guru²

2. Guru memadukan ketukan dengan ragam gerak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting pada langkah ini, merupakan kegiatan ketiga dalam penerapan tari kreasi dengan cara guru menghitung ketukan dalam tarian.³

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu seorang guru kelas B6 di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting bahwa guru menghitung ketukan anak ketika dalam menari, supaya untuk mempertegas suatu gerakan yang di bawakan oleh anak selain itu juga akan memudahkan anak untuk bergerak sesuai dengan teman yang lainnya.⁴

3. Guru memadukan gerak dengan musik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Rama bahwa pada langkah ini merupakan langkah kedua yaitu dengan memadukan gerak dengan musik.⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu seorang guru kelas B6 di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting

²Hasil Penelitian Wawancara Guru di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus, Tanggal 08 Maret 2019

³ Hasil Observasi Penelitian Guru di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus, Tanggal 15 Maret 2019

⁴Hasil Penelitian Wawancara Guru di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus, Tanggal 15 Maret 2019

⁵ Hasil Penelitian Observasi Guru di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus, Tanggal 08 Maret 2019

bahwa pada kegiatan selanjutnya guru memadukan gerak dengan musik, karena dengan menggunakan musik akan membantu membangun suasana anak.⁶

4. Guru melakukan evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting pada langkah akhir ini guru tidak menerapkan evaluasi setelah melakukan kegiatan tari terhadap anak.⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu guru kelompok B6 di Taman Kanak-Kanak rama landbaw gisting tanggamus bahawa alasan guru tidak melakukan kegiatan evaluasi atau mengulang kemabli dan mencontohkan tarian yang sekiranya sulit dilakukan bagi anak, menurut beliau itu akan memakan waktu yang cukup lama jika melakukan evaluasi tersebut, oleh karena itu guru hanya menanyakan perasaan anak saat evaluasi.⁸

Berdasarkan hasil penelitian anak di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus dapat diuraikan bahwa mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi sebagai berikut :

1. Keseimbangan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi dengan langkah guru

⁶Hasil Penelitian wawancara guru di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus, Tanggal 08 Maret 2019

⁷ Hasil Penelitian Observasi Guru di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus, Tanggal 22 Maret 2019

⁸Hasil Penelitian wawancara guru di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus, Tanggal 22 Maret 2019

memberikan contoh gerakan, guru memadukan gerak dengan musik, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan evaluasi. Dengan indikator keseimbangan yaitu anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri kedepan atau kebelakang secara bergantian.

Perkembangan kinestetik dari indikator tersebut di dapatkan ada 7 anak yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari anak dapat melakukan gerak mengangkat kaki kanan dan kiri kedepan atau kebelakang secara bergantian, lalu ada 5 anak mulai berkembang.

2. Keselarasan gerak tubuh

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi dengan langkah guru memberikan contoh gerakan, guru memadukan gerak dengan musik, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan evaluasi. Dengan indikator keselarasan gerak tubuh yaitu menyesuaikan gerak dengan irama.

Perkembangan kinestetik dari indikator tersebut di dapatkan ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari anak dapat bergerak sesuai dengan irama, lalu ada 11 anak mulai berkembang.

3. Kekuatan atau daya tahan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi dengan langkah guru memberikan contoh gerakan, guru memadukan gerak dengan musik,

guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan evaluasi. Dengan indikator kekuatan atau daya tahan yaitu mengayunkan tangan.

Perkembangan kinestetik dari indikator tersebut di dapatkan ada 8 anak yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari anak dapat melakukan gerak mengayunkan tangan, lalu 5 anak mulai berkembang.

4. Kelenturan otot

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi dengan langkah guru memberikan contoh gerakan, guru memadukan gerak dengan musik, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan evaluasi. Dengan indikator kelenturan otot yaitu membungkukkan badan. Perkembangan kinestetik dari indikator tersebut di dapatkan ada 4 anak yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari anak dapat melakukan gerak membungkukkan badan, lalu 7 anak mulai berkembang.

Kegiatan penerapan tari kreasi di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tema, setelah anak menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru kemudian guru mengajak anak untuk menari. Setelah melihat upaya yang dilakukan guru pada kelompok B6 Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus dengan berdasarkan langka-langkah yang diterapkan serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan

anak usia dini, maka penulis mendapat hasil data observasi Implementasi tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak sebagai berikut :

Tabel VIII
Data Hasil Observasi Penerapan Tari Kreasi dalam Mengembangkan
Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-Kanak Rama
Landbaw Gisting Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Indikator Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1	Alinadif Mazdhan H	BB	MB	MB	BB	BB
2	Arnes Zelo	MB	BSH	BSH	MB	MB
3	Azka Ardiansyah	MB	MB	BSH	MB	MB
4	Ega Miko Nariswari P	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
5	Galih Bagus	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
6	Isnaninvia Henryan	BB	MB	MB	BB	BB
7	Khanza Kirani Surya F	BSH	MB	BSB	BSH	BSH
8	Luthfia Hasna Syakira	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
9	M. Adzhanum	MB	MB	MB	MB	MB
10	M. Rafif	BB	MB	BB	MB	BB
11	M. Zaki Robani	BB	MB	MB	BB	BB
12	Prasasti Aufa Shinee	MB	BSH	BSH	MB	MB
13	Putri Ardiyana	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Rizky Aditya	BSH	MB	BSH	MB	MB
15	Siti Nabila Putri	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
16	Vharista Dea Aulia	BB	MB	MB	BB	BB
17	Wilda Qolby Az-zahren	MB	MB	BB	BB	BB

Sumber: Observasi, Penulis di Taman Kanak-Kanak RAMA Landbaw Gisting Tanggamus Tanggal 22 Maret 2019.

Keterangan Indikator

1. Keseimbangan
2. Keselarasan gerak tubuh
3. Kekuatan atau daya tahan
4. Kelenturan otot

Keterangan Hasil Penilaian:

- a. BB (Belum Berkembang)= apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 mendapat bintang 1

- b. MB (Mulai Berkembang)= Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten maka skornya 60-69 dengan bintang 2
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)= Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan bintang 3
- d. BSB (Berkembang Sesuai Harapan)= Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan bintang 4.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hasil akhir dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi di TK Rama Landbaw Gisting Tanggamus dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kinestetik Mazdhan, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Mazdhan dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian belum berkembang, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik mulai berkembang, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan mulai berkembang, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan belum berkembang, Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Mazdhan dinilai Belum Berkembang.

2. Perkembangan kinestetik Arnes, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Arnes dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian mulai berkembang, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan berkembang sesuai harapan, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan mulai berkembang, Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Arnes dinilai Mulai Berkembang.
3. Perkembangan kinestetik Azka, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Azka dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian mulai berkembang, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik mulai berkembang, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan berkembang sesuai harapan, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan mulai berkembang, Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Azka dinilai Mulai Berkembang.

4. Perkembangan kinestetik Ega, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Ega dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan berkembang sesuai harapan, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan mulai berkembang, Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Ega dinilai Berkembang Sesuai Harapan.
5. Perkembangan kinestetik Galih, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Galih dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan berkembang sesuai harapan, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan mulai berkembang, Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan

kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Galih dinilai Berkembang Sesuai Harapan.

6. Perkembangan kinestetik Isna, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Isna dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian belum berkembang, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik mulai berkembang, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan mulai berkembang, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan belum berkembang, Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Isna dinilai Belum Berkembang.
7. Perkembangan kinestetik Khanza, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Khanza dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik mulai berkembang, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan berkembang sangat baik, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan berkembang sesuai harapan. Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan

kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Khanzadinilai Berkembang Sesuai Harapan.

8. Perkembangan kinestetik Syakira, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Syakira dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik mulai berkembang, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan berkembang sesuai harapan, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan berkembang sesuai harapan . Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Syakira dinilai Berkembang Sesuai Harapan.
9. Perkembangan kinestetik Hanum, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Hanum dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian mulai berkembang, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik mulai berkembang, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan mulai berkembang, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan mulai berkembang. Berdasarkan dari

data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Hanum dinilai Mulai Berkembang.

10. Perkembangan kinestetik Rafif, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Rafif dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian belum berkembang, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik mulai berkembang, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan belum berkembang, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan mulai berkembang . Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Rafif dinilai Belum Berkembang.
11. Perkembangan kinestetik Zaki, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Zaki dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian belum berkembang, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik mulai berkembang, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan mulai berkembang, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan belum berkembang. Berdasarkan dari

data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Zaki dinilai Belum Berkembang.

12. Perkembangan kinestetik Aufa, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Aufa dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian mulai berkembang, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan berkembang sesuai harapan, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan mulai berkembang. Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Aufa dinilai Mulai Berkembang.
13. Perkembangan kinestetik Putri, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Putri dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan berkembang sesuai harapan, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan berkembang sesuai

harapan. Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Putri dinilai Berkembang Sesuai Harapan.

14. Perkembangan kinestetik Rizky, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Rizky dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik mulai berkembang, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan berkembang sesuai harapan, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan mulai berkembang. Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Rizky dinilai Mulai Berkembang.
15. Perkembangan kinestetik Nabila, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Nabila dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik berkembang sesuai harapan, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan berkembang sangat baik, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan berkembang sesuai

harapan. Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Nabila dinilai Berkembang Sesuai Harapan.

16. Perkembangan kinestetik Dea, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Dea dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian belum berkembang, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik mulai berkembang, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan mulai berkembang, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan belum berkembang. Berdasarkan dari data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Dea dinilai Belum Berkembang.

17. Perkembangan kinestetik Wilda, dari data hasil penilaian observasi dalam hal mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi diketahui bahwa Wilda dalam indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian mulai berkembang, lalu dalam indikator keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama musik mulai berkembang, lalu dalam indikator kekuatan dengan item mengayunkan tangan belum berkembang, selanjutnya dalam indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan belum berkembang. Berdasarkan dari

data hasil observasi diatas dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi bahwa Wilda dinilai Belum Berkembang.

B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus. Hal yang guru lakukan sebelum kegiatan menari dimulai yaitu menyiapkan alat-alat yang akan di gunakan, seperti sound kemudian guru mengatur barisan anak supaya ketika menari tidak tersenggol satu sama lain. berikut langkah-langkah yang diterpkan oleh guru ketika melakukan tari kreasi :

Pertama, guru mencontohkan gerakan di depan anak-anak ketika dalam menari. Menurut ibu iis selaku guru kelas mengatakan jika hal ini ketika kita ikut mencontohkan gerak di depan anak-anak maka anak-anak akan mudah mengikuti dan menghafal gerakan yang dicontohkan.

Kedua, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak. Hal tersebut dilakukan supaya ada penegasan gerak ketika anak menari dan memudahkan anak untuk bergerak sesuai dengan teman yang lainnya.

Ketiga, guru memadukan gerak tarian dengan musik. Hal tersebut dilakukan supaya membangun suasana pada anak ketika dalam menari.

Keempat, guru tidak melakukan evaluasi. Seharusnya guru melakukan evaluasi gerak yang sulit dilakukan anak kemudian d contohkan kembali dan

diulang-ulang. Kenyataan yang penulis dapatkan guru hanya menanyakan perasaan anak sesuai menari.

Dari empat langkah-langkah menurut teori dalam Widia Pekerti hal menciptakan tari untuk anak usia dini yaitu dengan menerapkan eksplorasi, improvisasi, inkubasi, atau evaluasi dan komposisi tari. Ternyata di lapangan yang peneliti lihat yang diterapkan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Rama hanya tiga langkah. Sedangkan pada langkah yang ke empat tidak diterapkan oleh guru.

Selanjutnya hasil observasi yang penulis dapatkan dari data perkembangan kinestetik anak melalui tari kreasi di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus dengan indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian, keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama, kekuatan dengan item mengayunkan tangan, kemudian indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan diketahui dari 17 anak terdapat 6 anak yang Belum Berkembang, 5 anak mulai berkembang, 6 anak berkembang sesuai harapan, dan 0 anak berkembang sangat baik. Dengan presentase Belum Berkembang 35%, Mulai Berkembang 30%, Berkembang Sesuai Harapan 35% serta berkembang sangat baik 0%.

Hal tersebut senada yang di ungkapkan oleh Yuliani Nurani Sujiono bahwa kegiatan yang dapat menstimulus kecerdasan kinestetik anak salah

satunya yaitu menari.⁹ menurut Tetty Rachmi langkah-langkah penerapan tari kreasi pada anak meliputi eksplorasi dan improvisasi dan evaluasi.¹⁰

Widayati dan Widiyati menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan manusia melatih untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik, merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh kecerdasan gerak tubuh/kinestetik.¹¹

Lwin dalam Tadkiroatun mengemukakan bahwa Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerak . Sedangkan Menurut Schmidt mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikangagasan dan emosi melalui gerakan . pebasket, penari, koreografer, dan pantomim sangat membutuhkan kecerdaasan olah tubuh ini.¹²

Adapun menurut Keun & Hunt mengemukakan bahwa jenis kecerdasan dalam teori gardner itu dapat dikembangkan dengan menggunakan tari kreatif atau (modern dance). Kecerdasan yang paling utama di pengaruhi oleh tari

⁹ Yuliani Nurani Sujiono, Op.Cit, h.188

¹⁰ Tetty Rachmi, *Ketetrampilan Musik dan Tari*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h.10.22-10.23

¹¹ Lailatul Munawaroh, Nurul Khotimah, “Penerapan Kegiatan Tari Kreasi dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo”, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol.07.No.01(2018), h.2

¹² Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit*, h.6.5

kreatif yaitu kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan gerak tubuh.¹³ Jadi menurut beberapa ahli di atas mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan tari kreasi, dengan begitu anak dapat menuangkan ide ke dalam bentuk gerakan.

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian para pakar terdahulu didapati Tari Kreasi dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus.

¹³Eleni Michelaki, "Developments Body –Kinesthetic Intellegence Through Creative Dance for Students Preschool", *Journal of Educational and Social Research MC SER Publishing, Rome Italy*. Vol.6.No.3(September 2016),h.23

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus berkembang sesuai harapan, yang diawali dengan langkah-langkah guru mencontohkan gerak kepada anak, lalu yang kedua guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, yang ketiga yaitu guru memadukan gerakan dengan musik, dan yang keempat yaitu mengevaluasi gerak yang sulit dilakukan anak kemudian mengulang-ulang dan dicontohkan kembali pada tahap ini guru tidak menerapkan langkah-langkah ini dikarenakan akan memakan waktu yang lama jadi guru hanya menanyakan perasaan anak saja ketika selesai dalam kegiatan menari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik hendaknya melakukan kegiatan tari kreasi sesuai dengan langkah-langkah secara menyeluruh supaya perkembangan kecerdasan kinestetik anak berkembang secara optimal. Menurut Keun & Hunt mengemukakan bahwa jenis kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan menggunakan tari kreasi atau (modern dance).

2. Tenaga pendidik sebaiknya melihat jumlah siswa pada hari itu, jika keseluruhan anak hadir semua jika kondisi kelas tidak memungkinkan maka guru mengajak anak untuk menari d luar kelas seperti di teras sehingga memungkinkan anak untuk bergerak dengan bebas.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT berkat kasih sayang serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di Perguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Peneliti telah berusaha secara optimal dalam penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kahf. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran, 2007
- Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta, 2013
- Astuti, Fuji. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2016
- Dewi, Nila Sari. *Kecerdasan Ganda : Penerapan Proses dalam Pembelajaran*. 2015, Jurnal Lingua, Vol 1
- Fadillah, M, et.al. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2014
- Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: Pt Rosdakarya, 2015
- Ismarianti, “Pengaruh Model Pembelajaran Tema Terhadap Kreativitas Anak dalam Menari di Taman Kanak-Kanak”, *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1No.1 (juni 2017)
- Kurniawan, Heru, Titi Anisatul Laely. *30 Permainan Kreatif untuk Kecerdasan Logika Matematika Anak*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Khasanah, Imroatun. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk di Tk Melati II Glagah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, edisi ke 3 Tahun ke-5 2016
- Khotimah, Nurul. Penerapan Kegiatan Tari Kreasi dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*, Vol 07 No 01 Tahun 2018
- Michelaki, Eleni. *Developments Body –Kinesthetic Intellegence Through Creative Dance for Students Preschool*. 2016, Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome Italy. Vol.6.3, h.23
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Mukarromah Mujahidul, “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreasi di PAUD Al-Jihad” *Jurnal JPP Paud Untirta*, Vol.4, No.1 Mei (2017)

- Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang selatan:Universitas Terbuka,2017
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara,2015
- Ninin Dwilestari, Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*,Jakarta:Rajawali Pers,2012
- Nurul Khotimah, Lailatul Munawaroh, “Penerapan Kegiatan Tari Kreasi dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo”, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol.07.No.01(2018)
- Pekerti, Widia et.al. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2016
- Permendikbud No.137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD
- Putra, Nusa, Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif : Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Rajawali Pers,2012
- Rachmi, Tetty et.al. *Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,2014
- Said,Alamsyah, et.al. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*.Jakarta: Prenadamedia Group,2015
- Sari, Ayu Titis Rukmana. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Tari*.2018, SELING : jurnal Program Studi PGRA,Vol.4,No.1
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2018
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabaruperr,2014
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta:PT Indeks,2013
- Sujiono,Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang: Universitas Terbuka Selatan,2016
- Suprpto, Haddy. *Metodologi Penelitian Utuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta:Gosyen Publishing,2017
- Urbaningrum Anis, et.al,”Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi pada Anak Kelompok B”, *Jurnal Wahana Sekolah Dasar* Tahun 26,No.1 (Januari 2018)

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung:PT Remaja Rosdakaryaa,2015

Yaumi, Muhammad, Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta:Prenadamedia Group,2016

Lampiran 1

**Kisi-Kisi Observasi Implementasi Tari Kreasi dalam
Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Taman Kanak-
Kanak Rama Landbaw Gisting Tanggamus**

	Indikator	Sub Indikator
Kecerdasan Kinestetik	Keseimbangan	Mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian
	Keselarasn gerak tubuh	Menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama
	Kekuatan atau daya tahan	Mengayunkan tangan
	Kelenturan otot	Membungkukkan badan

Lampiran 2

**Pedoman Lembar Observasi Implementasi Tari Kreasi dalam
Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Taman Kanak-Kanak
Landbaw Gisting Tanggamus**

No	Item	Skor Penilaian				Ket
		BB	MB	BSB	BSH	
1	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian					
2	Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama					
3	Anak mampu mengayunkan tangan					
4	Anak mampu membungkukkan badan					

Sumber: Teori Sujiono

Keterangan:

Skor Penilaian :

- BB (Belum Berkembang) : anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.
- MB (Mulai Berkembang) : anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, mendapatkan bintang 2.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain dengan skor 70-79, dan mendapat bintang 3.
- BSB (Berkembang Sesuai Harapan) : anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain secara konsisten, skornya 80-100, dan mendapat bintang 4.

Lampiran 3

**Lembar Ceklis Hasil Observasi Akhir Perkembangan Kecerdasan
Kinestetik Anak Di Taman Kanak-Kanak Rama Landbaw Gisting
Tanggamus**

No	Nama	Item	Keterangan			
			BB	MB	BSB	BSH
1	Madznan	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian	✓			
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama		✓		
		Anak mampu mengayunkan tangan		✓		
		Anak mampu membungkukkan badan	✓			
2	Arnes	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian		✓		
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama				✓
		Anak mampu mengayunkan tangan				✓
		Anak mampu membungkukkan badan		✓		
3	Azka	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian		✓		
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama		✓		
		Anak mampu mengayunkan tangan				✓
		Anak mampu membungkukkan badan		✓		
4	Ega	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian				✓

		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama				✓
		Anak mampu mengayunkan tangan				✓
		Anak mampu membungkukkan badan		✓		
5	Galih	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian			✓	
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama				✓
		Anak mampu mengayunkan tangan				✓
		Anak mampu membungkukkan badan		✓		
6	Isna	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian		✓		
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama	✓			
		Anak mampu mengayunkan tangan		✓		
		Anak mampu membungkukkan badan	✓			
7	Khanza	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian				✓
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama		✓		
		Anak mampu mengayunkan tangan			✓	
		Anak mampu membungkukkan badan				✓

8	Syakira	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian				✓
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama		✓		
		Anak mampu mengayunkan tangan				✓
		Anak mampu membungkukkan badan				✓
9	Hanum	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian		✓		
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama		✓		
		Anak mampu mengayunkan tangan		✓		
		Anak mampu membungkukkan badan		✓		
10	Rafif	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian	✓			
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama	✓			
		Anak mampu mengayunkan tangan		✓		
		Anak mampu membungkukkan badan		✓		
11	Zaki	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian		✓		
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama		✓		
		Anak mampu mengayunkan tangan		✓		
		Anak mampu membungkukkan badan	✓			
12	Aufa	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian		✓		
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang				✓

		selaras dengan irama				
		Anak mampu mengayunkan tangan				✓
		Anak mampu membungkukkan badan		✓		
13	putri	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian				✓
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama				✓
		Anak mampu mengayunkan tangan				✓
		Anak mampu membungkukkan badan				✓
14	Rizky	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian				✓
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama		✓		
		Anak mampu mengayunkan tangan				✓
		Anak mampu membungkukkan badan		✓		
15	Nabila	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian				✓
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama			✓	
		Anak mampu mengayunkan tangan			✓	
		Anak mampu membungkukkan badan				✓
16	Dea	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian		✓		
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama		✓		
		Anak mampu mengayunkan tangan		✓		
		Anak mampu	✓			

		membungkukkan badan				
17	Wilda	Anak mampu mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian		✓		
		Anak mampu menyesuaikan gerak yang selaras dengan irama	✓			
		Anak mampu mengayunkan tangan		✓		
		Anak mampu membungkukkan badan	✓			

Lampiran 4

**Kisi-Kisi Guru Tentang Penerapan Tari Kreasi di Taman Kanak-kanak
Rama Landbaw Gisting Tanggamus**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub Indikator
Tari Kreasi	Eksplorasi	Proses pencarian berbagai macam gerak	- Guru mencontohkan gerakan kepada anak
	Improvisasi	Merangkum gerak yang diperoleh melalui hitungan-hitungan angka atau dengan ritme	- Guru memadukan hitungan dengan ragam gerak - Guru memadukan gerak dengan musik
	Evaluasi	Menetapkan gerak-gerak yang akan dipakai sebagai sebuah tari.	- Guru melakukan evaluasi dengan mengulang dan mencontohkan kembali gerak yang sulit dilakukan anak

Lampiran 5

**Lembar Observasi Guru Tentang Penerapan Tari Kreasi dalam
Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di Taman Kanak-kanak
Rama Landbaw Gisting Tanggamus**

No	Variabel	Penerapan Penggunaan Tari Kreasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
	Tari Kreasi	1. Guru mencontohkan gerakan kepada anak 2. Guru memadukan hitungan dengan ragam gerak 3. Guru memadukan gerak dengan musik 4. Guru melakukan evaluasi dengan mengulang dan mencontohkan kembali gerak yang sulit dilakukan anak	✓ ✓ ✓	✓

Lampiran 6

**Hasil Wawancara Guru Tentang Penerapan Tari Kreasi dalam
Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Di Taman Kanak-kanak Rama
Landbaw Gisting Tanggamus**

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sebelum melakukan kegiatan tari ibu mempersiapkan bahan dan mengatur barisan anak, selanjutnya apakah ibu mencontohkan gerakan tari tersebut di depan anak-anak?	Iya, tentu guru mencontohkan gerakan di depan anak-anak dan ikut menari bersama, karena dengan begitu anak akan dengan mudah meniru dan mengingat ataupun menghafal gerak yang diberikan.
2.	Setelah itu, apakah ibu guru memadukan hitungan dengan ragam gerak?	Iya, guru ikut menghitung ketika dalam menari karena itu untuk mempertegas suatu gerakan dan supaya gerak anak bisa kompak dengan teman yang lainnya.
3.	Kemudian hal yang di lakukan selanjutnya apakah ibu memadukan gerakan dengan musik?	Iya, hal yang selajutnya yaitu memadukan gerak dengan musik, karena musik itu sangat mempengaruhi suasana anak ketika dalam menari.
4.	Setelah kegiatan tari selesai, lalu apakah ibu guru mengevaluasi tarian yang sekiranya sulit di lakukan anak, kemudian mencoba mencontohkan dan mengulangkan kembali gerak tari tersebut?	Tidak, guru hanya menanyakan perasaan setelah menari karena menurut beliau itu akan memakan waktu yang cukup lama jika mengulang dan mencontohkannya gerakannya kembali.